

Jurnal **Logos Spectrum**

ISSN 1907-316X

Volume VI, No 3, Juli - September 2011

- Cermin Kolonialisme, Kanker Demokrasi dan Optimisme Terhadap Pemberantasannya
Cornelius Paat
- Kajian Interaksi Elit Lokal Dalam Proses Pembangunan
Erasmus W. Sasauw, John H. Goni, Patar Rumapea dan Ventje V. Rantung
- Kebijakan Kemitraan Legislatif dan Eksekutif Dalam Manajemen Pelayanan Publik di Kota Manado
Goinpeace H. Tumbel, J. Lumolos, John Hein Goni dan Novie R. Pioh
- Kajian Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pengendara Motor Ojek
Juliana Lumintang, L. Mandey, J. H. Goni dan J. Baroleh
- Pentingnya Partisipasi Masyarakat Dalam Kaitannya Dengan Keberhasilan Pembangunan Kesehatan
Juliana W. Tumiwa
- Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Hortikultura
Meity Dina Himpong
- Komunikasi Organisasi Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Pada Masyarakat Desa Warembungan
Mila Golda Felicita Mangundap
- Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa
Nicolaas Kandowangko
- Pengaruh Etos Kerja Wanita Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea
Nouke Meitha Turangan
- Kajian Konflik Desa Pusian dengan Desa Toruakat dan Dampaknya Dalam Pembangunan di Kecamatan Dumoga Timur
R. Sugeha, V.V. Rantung, J. H. Goni dan M. G. Ruindungan

ISSN 1907-316X

JURNAL LOGOS SPECTRUM

Volume VI, No. 3, Juli – September 2011

Pelindung

Dekan FISIP Unsrat
(Drs. Johny Lumolos, M.Si)

Penanggung Jawab

Ketua Jurusan Sosiologi FISIP Unsrat
(Drs. Jouke Lasut, M.Si.)

Pemimpin Umum / Redaksi

Prof. Dr. John Hein Goni

Redaktur Pelaksana

Drs. Hendrik W. Pongoh

Dewan Redaksi

Prof. Drs. F. J. Timban
Dra. Hetty Geruh, M.Si.
Drs. Hendrik W. Pongoh
Drs. Nicolaas Kandowanko, M.Si.
Drs. Antonius Purwanto, M.Si.
Drs. Selvie Tumengkol

Administrasi Keuangan

Dra. Fonny Waani

Pelaksana Produksi dan Percetakan

M. Isnaeni

Diterbitkan oleh:

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unsrat Manado
Bekerjasama dengan Penerbit Media Pustaka Manado

d.a. Ruang Laboratorium Sosiologi Jurusan Sosiologi FISIP Unsrat
Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115
E-mail: redaksimp@gmail.com

KAJIAN TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PENGENDARA MOTOR OJEK DI KELURAHAN WINANGUN I KECAMATAN MALALAYANG

Juliana Lumintang, L. Mandey,
J. H. Goni dan J. Baroleh*

ABSTRACT

To improve the welfare of the family is required the role of government, private, and community, the increase of Indonesia's population is not followed by the availability of jobs. One of the opportunities to make money is motorcycle ojek driver. The motorcycle ojek drivers show that they have not yet think of their life in observation, the economic level of motorcycle ojek drivers is still relatively low. The purpose of this study to examine the socioeconomic conditions of families and family welfare in the Winangun I Village Sub-District Malalayang.

The research methodology used is descriptive qualitative method. Data were collected through interviews, observation, and documentation. Samples were determined by purposive sampling of 20 motorcycle ojek drivers that live in Winangun I Village Sub-District Malalayang. Data were analyzed through the stages of data organization, coding, and categorization.

The Results showed that the socio-economic condition of motorcycle ojek drivers in the Winangun I Village is place in the unfavorable category. Education level is more dominated by high school education (SMA). Most of the income equals to the average expenditure of Rp. 1.000.000,- to Rp. 2.000.000,- per month. Income is influenced by the

* Pascasarjana UNSRAT Manado

number of daily passengers. The average of motorcycle ojek drivers have no saving in the bank because the money they earn can not be separated for savings. Level of family welfare of motorcycle ojek drivers in the Winangun I Village is dominated by Keluarga Prasejahtera, while the welfare of family in Winangun I Village is dominant in category of Keluarga Sejahtera I.

From this research it can concluded that the level of family welfare of motorcycle ojek drivers family in the Winangun I Village Sub-District Malalayang is in the low category. It is suggested, need to increase the revenue by opening up other business and government need to prepare a low-cost housing facility.

Key word : Welfare of family, government, ojek driver.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan konsep normatif yang mengisyaratkan pilihan-pilihan tujuan untuk mencapai apa yang disebut sebagai realisasi potensi manusia melalui proses multidimensional yang menyangkut reorganisasi dan reorientasi sistem ekonomi dan sosial secara keseluruhan guna meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisinya tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Secara umum pembangunan mencakup segi ekonomi, sosial, budaya, dan politik karena pembangunan pada prinsipnya meniadakan ketimpangan, mengurangi ketidakmerataan dan menanggulangi kemiskinan. Pembangunan juga merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengubah kondisi yang kurang baik menjadi lebih baik yang disusun dalam suatu rencana pembangunan nasional yang pada hakekatnya merupakan pembangunan mtlnusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat

Kajian Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pengendara Motor Ojek
Di Kelurahan Winangun I Kecamatan Malalayang.

seluruhnya di antaranya membangun sumber daya manusia yang mampu dan mempunyai motivasi pembangunan.

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan agar keluar dari lingkaran kemiskinan dan kesenjangan sosial, maka bukan hanya peran pemerintah dan swasta saja yang diperlukan, tetapi dibutuhkan peran masyarakat guna mendukung tercapainya pembangunan tersebut.

Sering berubahnya ekonomi makro Indonesia sehingga berdampak pula bagi kehidupan masyarakat secara luas, terutama masyarakat yang tinggal di perkotaan. Pembangunan yang selama ini dilaksanakan tidak mencakup implementasi program peningkatan kesejahteraan keluarga melainkan merupakan desentralisasi yang terutama digerakkan oleh globalisasi pada aras internasional dan reformasi pada aras nasional, pada umumnya semakin memperlemah pembangunan kesejahteraan masyarakat di daerah.

Akan tetapi dengan banyaknya penduduk Indonesia sekarang ini tidak diikuti dengan kualitas sumberdaya manusianya dan lapangan pekerjaan yang tersedia dalam menunjang pembangunan di Indonesia dalam mencapai kesejahteraan masyarakat sehingga banyak orang sedapat mungkin untuk mencari pekerjaan guna memenuhi kebutuhannya. Ditambah dengan makin mahalnya kebutuhan-kebutuhan hidup bangsa Indonesia sekarang ini sedang mengalami suatu guncangan dalam bidang ekonomi yang berimbas pada masyarakat.

Sumberdaya manusia yang masih lemah dan kurangnya lapangan pekerjaan membuat masyarakat menggunakan segala peluang yang ada agar bisa menghasilkan uang sebagai pendapatan dalam melanjutkan kehidupannya bersama dengan keluarga. Kenyataan yang ada pada saat ini dapat terlihat di Kelurahan Winangun I Kecamatan Malalayang, banyak masyarakat yang menjadikan Ojek sebagai salah satu profesi pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari untuk keluarganya.

Ojek merupakan salah satu alat transportasi alternatif yang banyak digunakan oleh masyarakat pada saat ini. Digunakannya ojek oleh masyarakat luas sebagai alat transportasi ialah untuk lebih mengefisiensi waktu yang ada dalam melakukan aktivitas. Sebuah fenomena sosial yang terjadi sekarang ialah semakin banyaknya masyarakat yang membutuhkan jasa dari ojek ini, sehingga mengakibatkan semakin banyak pula masyarakat yang menjadi Tukang ojek sebagai mata pencaharian utamanya.

Tukang ojek yang ada saat ini menunjukkan kecenderungan belum memiliki tujuan jangka panjang dengan memikirkan kehidupan di masa yang akan datang seperti simpanan untuk hari esok. Dalam pengamatan awal yang dilakukan, tingkat ekonomi para tukang ojek ini relatif rendah. Mereka berada pada posisi yang lemah dan tidak sebanding dengan tenaga dan waktu yang mereka keluarkan dalam profesi yang mereka tekuni.

Jika hal ini masih berlangsung maka kemungkinan taraf hidup tukang ojek ini tidak akan mengalami peningkatan dalam kesejahteraan keluarga, sebab sebagian besar tukang ojek belum dapat mengatur keseimbangan antara pendapatan yang mereka peroleh dengan pengeluaran dalam memenuhi kebutuhannya. Apalagi motor yang mereka gunakan sebagai mata pencahariannya sehari-hari merupakan motor kredit yang angsurannya harus dibayar pada setiap bulan dan sebagian lagi merupakan motor milik orang lain yang setiap hari harus memenuhi setoran yang telah ditentukan atau disepakati bersama. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: *Kajian tingkat kesejahteraan keluarga pengendara motor ojek di Kelurahan Winangun I Kecamatan Malalayang.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji : (a) Kondisi sosial ekonomi keluarga pengendara motor ojek di Kelurahan Winangun I Kecamatan Malalayang, (b) Tingkat kesejahteraan keluarga pengendara motor ojek di Kelurahan Winangun I Kecamatan Malalayang

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pendapatan

Pendapatan seseorang berkaitan erat dengan suatu jenis pekerjaan yang dilakukannya baik sebagai pegawai, pengusaha, petani, tukang, buruh dan pekerjaan lainnya yang digeluti sesuai dengan profesi masing-masing. Secara umum pendapatan diartikan sebagai hasil kerja atau imbalan yang diperoleh dalam bentuk uang. Setiap jenis pekerjaan dan profesi menghasilkan imbalan atau pendapatan.

Singarimbun (1982) mengatakan bahwa pendapatan merupakan gambaran yang lebih tepat dari posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga yang merupakan jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan yaitu, pendapatan rendah, pendapatan menengah, dan pendapatan tinggi.

B. Konsep Pengeluaran

Menurut Partadiredja (1977), metode pengeluaran adalah untuk menghitung pendapatan nasional dengan menghitung pengeluaran oleh seluruh lapisan masyarakat. Pendapatan yang diterima oleh semua lapisan masyarakat akan dibelanjakan pada berbagai barang-barang dan jasa-jasa atau ditabung. Dengan demikian metode pengeluaran dibagi ke dalam:

1. Pengeluaran konsumsi perseorangan dan rumah tangga (*personal consumption expenditure*) yang terdiri dari: pengeluaran untuk barang-barang yang tahan lama (*durable goods*).
2. Pengeluaran konsumsi pemerintah (*government purchases of goods and services*), yang terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
3. Instansi domestik bruto (*gross private domestic investment*), yang terdiri dari; bangunan-bangunan baru, alat-alat produksi yang tahan lama, dan persediaan barang-barang oleh perusahaan.

4. Eksport dikurangi import.

Agifari (1998) mengemukakan bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi hanya didasarkan atas besar kecilnya pengeluaran konsumsi dan atas besar kecilnya tingkat pendapatan masyarakat. selanjutnya dikatakan bahwa pengeluaran konsumsi minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat (*consumption outonomous*) dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan.

C. Konsep Tabungan

Tabungan merupakan simpanan yang paling populer di kalangan masyarakat umum. Dari sejak kanak-kanak kita sudah diajarkan untuk dapat hidup hemat dengan cara menabung. pada awalnya menabung masih sangat sederhana di mana banyak orang hanya menyimpan uang di bantal atau pun hanya celengan di rumah. Namun faktor resiko menyimpan uang di rumah begitu besar seperti resiko kehilangan ataupun kerusakan. Kerugian lain menabung di rumah jumlahnya tidak pernah akan bertambah atau berbunga jadi jumlahnya tetap sama.

Winardi (1980) mengatakan bahwa sebuah perekonomian primitif, tabungan dan investasi sebagian besar dilakukan oleh kelompok-kelompok yang sama untuk aturan yang siuna. Tetapi pada perekonomian maju, tabungan dan investasi dilakukan oleh kelompok-kelompok yang berbeda dalam hal ini semua masyarakat dapat terlibat. Pada perekonomian rata-rata orang menabung dengan alasan seperti; untuk biaya pendidikan anak, untuk membeli kendaraan bermotor, untuk hari tua, untuk membayar uang muka cicilan rumah, untuk menghadapi kemungkinan yang tidak diduga seperti sakit, kematian dan sebagainya.

D. Konsep Kesejahteraan Keluarga

Berbicara tentang kesejahteraan maka yang dilihat ialah kenyataan bahwa kesejahteraan itu belum dirasakan oleh seluruh

masyarakat, sebab dalam masyarakat itu masih banyak terdapat kemiskinan yang sumber utamanya yakni pengangguran karena ada kelompok masyarakat yang mengutamakan kesejahteraan material tanpa spiritual atau sebaliknya (Poepowardoyo, 1993).

Pengertian kesejahteraan keluarga yaitu tingkat ketersediaan yang dimiliki keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat atas pemuas kebutuhan seperti kebutuhan primer berupa sandang, pangan dan papan, sedangkan kebutuhan sekunder berupa kebutuhan akan pendidikan, rekreasi termasuk pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang bukan esensial serta tabungan. Hal ini tertuang dalam undang-undang No. 10 tahun 1992 tentang tahapan kesejahteraan keluarga yang dapat di kategorikan dalam lima tahap, yaitu:

1. Keluarga pra-sejahtera, yaitu keluarga tersebut kebutuhan dasar minimumnya. Indikator yang keluarga tersebut tidak dapat atau belum dapat sebagai keluarga sejahtera I.
2. Keluarga sejahtera I, yaitu keluarga tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya dalam hal ini papan, sandang, pangan dan pelayanan kesehatan yang sangat dasar.
3. Keluarga sejahtera II, yaitu keluarga yang selalu dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya (syarat keluarga sejahtera I), dapat pula memenuhi kebutuhan indikator psikologisnya (syarat keluarga sejahtera II), tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya.
4. Keluarga sejahtera III, yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya, tetapi belum aktif dalam usaha sosial kemasyarakatan dalam lingkungan desa atau wilayahnya.

Keluarga sejahtera III plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minum, kebutuhan sosial psikologis, kebutuhan pengembangan dan sekaligus secara teratur ikut menyumbang dalam kegiatan sosial dan aktif pula mengikuti gerakan semacam itu.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Winangun I Kecamatan Malalayang. Sedangkan penelitian ini berlangsung selama 3 bulan.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Moleong (2009) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini diukur menggunakan beberapa indikator tingkat kesejahteraan keluarga sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi keluarga yang ada saat ini yang dilihat dari pendidikan keluarga, pendapatan, pengeluaran, dan tabungan yang dimiliki keluarga pengendara motor ojek.
2. Tingkat kesejahteraan keluarga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan yang diukur melalui pemenuhan kebutuhan dasar keluarga berupa pemenuhan sandang, pangan dan papan.

D. Informan Penelitian

Untuk bisa mendapatkan informasi secara mendalam dan dapat dipercaya maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan yaitu pengendara motor ojek yang kepemilikan

Kajian Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pengendara Motor Ojek
Di Kelurahan Winangun I Kecamatan Malalayang.

kendaraannya milik pribadi, milik pribadi dan masih kredit, maupun kendaraan dengan status sewaan, yang tinggal di Kelurahan winangun I Kecamatan Malalayang yang total berjumlah 20 orang informan yang merupakan pengendara motor ojek sebagai pekerjaan utamanya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang telah peneliti kumpulkan akan dianalisis dengan jalan bekerja dengan kata, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkuman Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan penelitian, maka dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Kondisi Sosial Ekonomi Pengendara Motor Ojek di Kelurahan Winangun I

Pengendara Motor Ojek di Kelurahan Winangun I lebih dominan yang memiliki jenis kelamin laki-laki dengan usia diantara 20 tahun sampai tidak lebih dari 60 tahun. Pendidikan terakhir dari pengendara motor ojek yaitu mulai dari yang berpendidikan SD, SMP dan SMA yang sebelumnya memiliki pekerjaan sebagai buruh bangunan, pelaut, pedagang dan pegawai swasta. Pendapatan yang diperoleh sebagai pengendara motor ojek yakni antara Rp. 1.000.000 sampai lebih dari Rp. 2.000.000

perbulannya, dengan pengeluaran rata-rata Rp. 1.000.000 sampai Rp. 2.000.000 perbulan, dan dominan dari pengendara motor ojek tidak memiliki tabungan di bank. Sedangkan yang memiliki tabungan di bank ialah pengendara motor ojek yang mempunyai isteri yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil maupun pegawai swasta.

2. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pengendara Motor Ojek di Kelurahan Winangun I

Pengendara motor ojek dalam hal pemenuhan kebutuhan papan, dominan belum memiliki rumah sendiri dan hanya berstatus sewa atau kontrak. Konsumsi makanan dominan dilakukan sebanyak 3 kali sehari dengan mengkonsumsi daging sedikitnya seminggu sekali. Pembelian pakaian dilakukan sedikitnya 2 kali dalam setahun dan sudah menggunakan sarana kesehatan dari pemerintah. Selain itu, memiliki prabot atau perlengkapan dalam rumah seperti barang elektronik dan mebel, dan dalam setahun 2 kali melakukan rekreasi bersama keluarga di dalam daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kondisi sosial ekonomi pengendara motor ojek di Kelurahan Winangun I berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan karena pengendara motor ojek memiliki pendapatan perbulan bervariasi, bahkan rata-rata pendapatan perbulan sangat rendah. Tingkat pendidikan lebih didominasi oleh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang sebagian besar pendapatannya sama dengan pengeluarannya rata-rata Rp 1.000.000 sampai Rp. 2.000.000 perbulan. yang pada akhirnya pengendara motor ojek relatif tidak memiliki tabungan di bank.

2. Tingkat kesejahteraan keluarga pengendara motor ojek di Kelurahan Winangun I Kecamatan Malalayang didominasi mereka yang berada pada kategori Keluarga Pra sejahtera, sedangkan yang berada pada katagori keluarga sejahtera tahap I cukup dominan.

B. Saran

1. Untuk lebih meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarga pengendara motor ojek di Kelurahan winangun I Kecamatan Malalayang, perlu adanya peningkatan pendapatan dengan cara membuka usaha lain sebagai pendapatan sampingan seperti usaha warung usaha lainnya, agar pendapatan keluarga akan mengalami peningkatan. Diharapkan pemerintah Kecamatan Malalayang dapat mendata jumlah ojek yang beroperasi di Kelurahan Winurngun Satu, agar diberikan pinjaman modal bagi keluarga untuk peningkatan pendapatan. Dengan demikian, kelebihan pendapatan tersebut bisa dijadikan tabungan untuk masa depan keluarga.
2. Agar kesejahteraan keluarga pengendara motor ojek meningkat, maka perlu memenuhi kebutuhan dasar keluarga seperti sandang, pangan dan papan. Dalam penelitian ini, kebutuhan dasar yang dominan belum bias dipenuhi oleh pengendara motor ojek yaitu, kebutuhan akan pemilikan rumah sendiri (papan), dimana rumah tempat tinggal mereka masih merupakan rumah sewa/kontrakan maupun rumah milik orang tua. Untuk pemenuhan kebutuhan dasar tersebut, maka pengendara motor ojek perlu menabung sebagian pendapatan yang mereka peroleh. Diharapkan pemerintah perlu menyiapkan fasilitas rumah murah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agifari. 1998. *Teori Ekonomi Mikro*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Anonim. 1992. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Keluarga Sejahtera.
- Moleong, L. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Partadiredja. 1977. *Ekonomi Pembangunan*. Gramedia. Jakarta.
- Poespowardoyo, S. 1993. *Strategi Kebudayaan, Suatu Pendekatan Filosofis*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Singarimbun, M. 1982. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Winardi, E. 1980. *Ruang Lingkup Kegiatan Ekonomi*. Rineka Cipta. Jakarta.